

PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK MEGA SYARIAH

Anisa Husna Adinta¹, Mira Rahmi², Tati Handayani³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN Veteran Jakarta; ² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN Veteran Jakarta; ³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN Veteran Jakarta

email: anisa.husna37@upnvj.ac.id; mirarahmi@upnvj.ac.id; tati.handayani@upnvj.ac.id

ABSTRACT

This research shown to get informations, overview, and find out the effect of Risk Management on financial performance in Bank Mega Syariah. The population of this study using report from Bank Mega Syariah. This study using quarterly report data from 2017 – 2020 as the sample. The writer of this research using quantitative method with Multiple Regression Analisis with IBM SPSS Statistics 26 version. This research using variables such as credit risk that measured by NPF and liquidity risk that measured by FDR on financial performance measured by ROA. The results showed that credit risk had a significant positive effect on financial performance, liquidity risk didn't have a significant negative effect on financial performance, and credit risk & liquidity risks simultaneously positively influence financial performance in Bank Mega Syariah. This is indicated by the smaller the financing risk, the smaller the non-performing financing at Bank Mega Syariah. So, the financial performance of Bank Mega Syariah becomes healthy and can also generate profits from the use of assets owned by Bank Mega Syariah.

Keywords: *financial performance; risk management; sharia banking*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan serta mengetahui pengaruh risiko pembiayaan dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan pada Bank Mega Syariah. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang menggunakan sampel laporan keuangan triwulan yang terpublikasikan oleh Bank Mega Syariah Periode 2017 – 2020. Olahan data pada penelitian ini ialah dengan analisis regresi linier berganda IBM SPSS Statistics 26. Variabel penelitian ini adalah risiko pembiayaan yang diukur dengan Non Performing Financing (NPF) dan risiko likuiditas yang diukur dengan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Assets (ROA). Temuan penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang signifikan positif risiko pembiayaan terhadap kinerja keuangan, terdapat pengaruh yang tidak signifikan negatif risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan, dan terdapat pengaruh signifikan positif secara simultan Risiko Pembiayaan dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan di Bank Mega Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan semakin kecil risiko pembiayaan maka pembiayaan bermasalah di Bank Mega Syariah tersebut semakin kecil pula. Jadi, kinerja keuangan dari Bank Mega Syariah menjadi sehat dan juga dapat menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset yang dimiliki Bank Mega Syariah.

Kata Kunci: *bank syariah; kinerja keuangan; manajemen risiko*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan dimaknai sebagai penjelasan keadaan keuangan perbankan di periode tertentu dari segi aspek penghimpunan hingga penyaluran dana (Thamrin, 2021).

Salah satu keberhasilan pengukuran kinerja keuangan pada perusahaan terlebih pada bank ialah melalui pengukuran dari asset dari tingkat pengembalian atas asset atau *Return On Assets* (ROA), dikarenakan memiliki kapabilitas dalam

pengembalian keputusan di perusahaan. ROA dapat dimanfaatkan supaya dapat melakukan penilaian kondisi kondisi rentabilitas perbankan Indonesia.

Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efektif pula bank ketika menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba (Lestari & Setiawati, 2018). Jadi, untuk dapat menilai baik dan buruknya perbankan dapat dilihat melalui periode sebelumnya yaitu kinerja keuangannya yang memuat posisi keuangan, informasi keuangan, dan kinerja perusahaan.

Lalu, hal tersebut dapat dimanfaatkan menjadi landasan untuk memproyeksikan kinerja keuangan di periode selanjutnya (Kansil et al., 2017). Maka dalam hal ini, dilihat berdasarkan sisi pengambilan keputusan untuk memprediksi kinerja keuangan tersebut tentunya akan menimbulkan risiko. Di Indonesia menganggap bahwa pengelolaan risiko adalah penting dan menjadi sebuah *concern* masalah yang harus dihadapi dan diminimalisir.

Kompleksitas risiko terus terjadi dengan seiring perkembangan baik dari internal maupun eksternal dari perbankan sehingga diperlukan adanya manajemen risiko yang memiliki kemampuan untuk peningkatan nilai saham bank, memproyeksikan kondisi bank, mengevaluasi kembali dampak yang terjadi terhadap pengambilan keputusan. Sehingga risiko bank tetap dapat terkelola (*manageable*) dan fungsi berjalan dengan benar sehingga kondisi bank tetap sehat dan terhindari dari berbagai permasalahan finansial termasuk krisis (Theodorus & Artini, 2018).

Seperti yang telah diketahui bahwa tersedia dua jenis perbankan di Indonesia, diantaranya adalah bank konvensional dan bank syariah. Saat ini, bank syariah kerap menjadi perhatian publik terbukti dengan berbagai

perkembangannya. Bank Indonesia mengharapkan jika industri memiliki peran sebagai perbankan syariah untuk mendukung perkembangan ekonomi nasional yang semakin signifikan adalah dengan cara melakukan perkembangan pada kemajuan yang hebat, sehingga bisa menyentuh angka lebih dari 65% pada rata-rata pertumbuhan asetnya dalam lima tahun terakhir.

Penerapan manajemen risiko perlu diterapkan pada sebuah bank syariah dengan perkembangan yang semakin pesat tentu saja adalah untuk mengurangi risiko yang akan dihadapi. Sesuai dengan Peraturan OJK No. 65/POJK.03/2016, hal ini ditegaskan dengan menjelaskan bahwa, bank (baik bank umum syariah yang berdiri sendiri, maupun yang memiliki perusahaan anak) harus menerapkan sistem manajemen risiko dengan baik. Ada begitu banyak macam-macam risiko dengan berbagai cara manajemen risiko tersebut. Seperti risiko pembiayaan, risiko likuiditas, dan sebagainya.

Setiap kali menjalankan bisnis, perusahaan atau organisasi pasti akan menerima risiko. Tetapi dengan adanya risiko tersebut seharusnya membuat perusahaan menjadikannya sebagai strategi baru dalam menghadapi masalah, dan bukan menjadikannya sebagai penghalang bagi perusahaan (Rifki, 2019).

Jadi, manajemen risiko ini dapat memberikan pemahaman berupa kapabilitasnya dalam mengurangi kegagalan dalam perusahaan atau organisasi. Dengan begitu perusahaan bisa mengalami peningkatan kinerja dan nilai. Seyogyanya sebagai sunatullah bahwa ketika melaksanakan usaha maupun berinvestasi memiliki kandungan risiko yang tidak dapat dilepaskan dikarenakan di dunia ini tak ada satupun yang bebas risiko oleh

karena itu perlu dimitigasi sehingga tidak menimbulkan kerugian lebih besar.

Untuk mengkaji manajemen risiko, peneliti memilih kinerja keuangan pada bagian ROA untuk dapat melihat pengaruhnya. Dikarenakan ROA dimanfaatkan agar manajemen bank dapat diukur kemampuannya ketika mendapatkan keuntungan yang merata (Darsita, 2020). Oleh karena itu, ROA mampu menilai perbankan syariah ketika menghasilkan laba dari sumber daya ataupun aset yang digunakan.

Peneliti mengambil rasio ROA dalam kinerja keuangan karena rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas memiliki kemampuan untuk mengukur seluruh efektivitas dari manajemen yang diperlihatkan oleh kecil maupun besarnya keuntungan yang didapatkan (Fahmi, 2012). Selanjutnya, peneliti memilih risiko pembiayaan dan risiko likuiditas sebagai variabelnya.

Risiko pembiayaan dapat disebut juga dengan risiko yang merugikan, dalam hal peminjam dana mengalami kegagalan ketika melakukan pemenuhan kewajibannya. Dengan kata lain, risiko ini merupakan deposit tidak mampu melakukan pelunasan pada utangnya. Besarnya risiko pembiayaan terpampang dari posisi rasio pembiayaan yang terdapat masalah atau biasa disebut juga *Non Performing Financing* (NPF).

NPF bermakna bahwa pembiayaan ketika dilakukan berarti belum adanya pencapaian maupun pemenuhan target yang diharapkan pada bank. Risiko pembiayaan dari tidak adanya kapabilitas deposit agar melakukan pengembalian sejumlah pinjaman dengan jangka waktu, jika tidak dikelola dengan baik bisa menimbulkan adanya kredit bermasalah yang semakin tinggi.

Oleh karena itu dapat berdampak kepada situasi perbankan yang mempengaruhi citra di masyarakat

kepada tingkat kesehatan bank (Refinaldy et al., 2018). Sedangkan risiko likuiditas ialah risiko dari inefisiensi bank dalam pemenuhan kewajiban berjatuh tempo dengan sumber dari arus kas maupun aset likuid berkualitas bagus yang dapat dijadikan jaminan, tanpa menggaduhkan kegiatan dan situasi dari keuangan bank (Umam & Utomo, 2016).

Risiko likuiditas muncul dikarenakan tidak idealnya ketersediaan alat-alat likuid bank. Oleh karena itu, bank tidak dapat melakukan pemenuhan kewajibannya. Dikarenakan ketidakcukupan dana likuidnya, bank akhirnya biasanya dengan terpaksa menjual *earning asset* yang harganya kecil bahkan mengalami kerugian (Rahmawati, 2020). Manajemen risiko menjadi landasan sebuah perbankan dalam pengambilan, penentuan, dan pelaksanaan metode yang tepat.

Implementasi manajemen risiko yang bagus mampu melakukan pengendalian risiko yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan (Mardiana, 2018). Apabila perbankan syariah ingin mendapatkan laba yang meningkat, perlu adanya peninjauan segi manajemen risikonya. Untuk itu, manajemen risiko ini sebagai alternatif solusi memberikan informasi dalam hal kesehatan perusahaan termasuk pada perbankan syariah sehingga dapat mengevaluasi dan memitigasi risiko yang ada untuk periode-periode selanjutnya.

Oleh karena itu, merujuk pada uraian di atas, peneliti memiliki maksud untuk mengerjakan penelitian tentang pengaruh dari manajemen risiko terhadap kinerja keuangan. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari risiko kredit maupun risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan pada Bank Mega Syariah.

MATERI DAN METODE

Materi Kinerja Keuangan

Menurut Ramadhani et al. (2017), kinerja keuangan merupakan refleksi dari situasi pada keuangan sebuah perusahaan di periode tertentu, sehingga diperlukan kondisi keuangan perusahaan tersebut untuk menentukan kemampuannya. Menurut Haryanto et al. (2018), kinerja keuangan merupakan pencerminan dari profitabilitas pada perusahaan, apabila semakin tinggi profitabilitas maka semakin bagus pula kinerja dari perusahaan terkait, oleh karena itu pentingnya akses kinerja keuangan sebuah perusahaan bagi investor.

Menurut Muhammad & Triharyono (2019), kinerja keuangan pada perbankan syariah pada periode tertentu akan memberikan informasi tentang bagaimana bank syariah tersebut mempertahankan kinerjanya. Maka, dari beberapa definisi tersebut, dapat dipresentasikan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu hal yang dicapai untuk keberhasilan dalam perbankan pada konteks pengelolannya yang mampu dilihat pada laporan keuangannya.

Definisi *Return On Assets* (ROA)

Menurut Irnawati (2019), ROA merupakan rasio dari pengukuran keseluruhan efektivitas manajemen yang diperlihatkan dengan besar maupun kecilnya tingkat laba yang didapatkan dari hubungannya dengan investasi atau penjualan. Menurut Kholis & Kurniawati (2018), ROA memperlihatkan jauhnya aset yang sudah ditanamkan mampu melakukan pemberian pada pengembalian laba yang diekspetasikan.

Menurut Almunawwaroh & Marliana (2018), profitabilitas pada bank ialah ROA telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perusahaan yang memiliki profitabilitas bagus dapat

membuktikan perusahaan itu menangkap prospek bagus sehingga mampu bertahan demi keberlangsungan perusahaan berjangka panjang.

Maka, dari beberapa definisi yang telah dipaparkan, ROA dapat dimanfaatkan sebagai ukuran yang dikatakan memumpuni untuk manajemen bank supaya memperoleh laba atau keuntungan secara menyeluruh melalui informasi laporan keuangannya. Adapun rumus ROA ialah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Manajemen Risiko

Berdasarkan Fahmi (2013), manajemen risiko merupakan keilmuan yang mencakup tentang situasi pada organisasi ketika melakukan penerapan ukuran di masalah-masalah melalui penempatan varian pendekatan manajemen secara inklusif dan sistematis.

Menurut Karim (2013), manajemen risiko ialah pengidentifikasian, penakaran, pengamatan, dan pengendalian dari melaksanakan aktivitas dari usaha bank melalui peningkatan risiko yang wajar secara tersusun, terpadu, dan terus-menerus. Menurut Susatyo et al. (2011), manajemen risiko yang tepat di perbankan nasional secara langsung akan membawa dampak di peningkatan kinerja perbankan yang lebih baik dari sudut finansial, perspektif pelanggan/nasabah, bisnis internal, maupun pembelajaran dan pertumbuhan.

Jadi, simpulannya manajemen risiko merupakan sistem mitigasi atau pengelolaan yang diperlukan dikarenakan sebagai kebutuhan termasuk keterlibatan dalam mencapai peluang dalam bisnis. Pada perspektif Islam, pengelolaan risiko suatu

perusahaan termasuk bank syariah dapat dipelajari dari Kisah Nabi Yusuf dalam menerangkan mimpi sang raja pada masa itu, sesuai dengan yang tertuang pada firman Allah SWT dalam QS. Yusuf (12): 46-49.

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ٤٦ قَالَ تَزَرَّعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُّوهُ فِي سُنبُلَةٍ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ ٤٧ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ ٤٨ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ٤٩

Artinya :

(Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru): "Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya". Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur".

Dari kisah Nabi Yusuf di atas, dijelaskan bahwa tujuh tahun selanjutnya nanti datang kekeringan yang merupakan musibah dan menjadi suatu risiko dari negeri Nabi Yusuf yang akan dijumpai nantinya. Namun, karena datangnya mimpi raja yang ditakwilkan oleh Nabi Yusuf yaitu telah

memperkirakan sehingga dapat dilakukan pengendalian risiko yang terjadi itu.

Dengan cara memberikan saran kepada masyarakat seluruh negeri agar menyimpan beberapa panen hasil mereka yang dihasilkan ketika tujuh tahun sebelumnya untuk menghadapi paceklik di tahun selanjutnya. Jadi, terhindarlah bahaya ketidakkamuran dikarenakan kelaparan melanda yang membahayakan negeri Nabi Yusuf dengan sempurnanya pengelolaan risiko melalui tahap dengan melakukan paham risiko, hasil akhir dan mengukur, serta mengelola risiko (Rivai, 2013).

Definisi Risiko Pembiayaan

Menurut Pravasanti (2018), Risiko Pembiayaan dalam pengukurannya dengan melalui Rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPF dapat diartikan sebagai perbandingan tingkat risiko pembiayaan yang agak macet atau tidak baik dengan penyaluran pada tingkat pembiayaan pihak perbankan. Menurut Zuwardi et al. (2019), NPF merupakan presentase dari pembiayaan bermasalah kepada jumlah dari pembiayaan yang bentuknya presentase dan bukan logaritma sesuai dengan Statistik Perbankan Syariah yang dimanifestasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Menurut Lestari & Setiawati (2018), NPF yang yang kejadiannya dapat dipahami dengan baik akan menjadikan modal yang sangat berharga bagi bank terkait agar menciptakan kebijakan analisa penanaman dana yang menyeluruh, bijaksana, dan menilik bermacam-macam risiko inheren kepada semua keputusan dari dana yang ditanamkan.

Jadi, dapat diartikan bahwa Risiko Pembiayaan yang dapat diukur dengan NPF ini dapat mengetahui tingkatan dari masalah pembiayaan yang dialami oleh bank syariah. Rumus

untuk mendapatkan NPF adalah sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

Definisi Risiko Likuiditas

Menurut Ansori & Safira (2018), risiko likuiditas dapat diprosikan melalui *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang menjelaskan pembayaran kembali penarikan yang dilakukan peminjam ketika bank mampu membayar.

Menurut Wahab (2014), FDR merupakan sebuah kapabilitas bank Ketika melakukan pengembalian dana yang telah dimanfaatkan demi pembiayaan melalui penggunaan dana yang hasil pembiayaan tersebut sebagai sumbernya dengan membandingkan penyaluran total pembiayaan kepada total dana. Menurut Suryani (2012), FDR ialah untuk mengetahui pengukuran likuiditas bank tertentu Ketika melakukan pembayaran kembali dana yang ditarik.

Hal ini dilaksanakan debitur melalui pengendalian di pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya melalui pembagian jumlah pembiayaan dari bank kepada Dana Pihak Ketiga (DPK). Maka, dapat diartikan bahwa Risiko Likuiditas yang dapat diukur dengan FDR ini adalah risiko yang dijumpai oleh bank ketika tidak memiliki kapabilitasnya lagi dalam memenuhi kewajiban terhadap keuangannya. Berikut merupakan rumus dari FDR:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini bersifat kuantitatif dengan data yang didapatkan oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder yang didapatkan berupa bukti dalam laporan keuangan triwulan yang

tersusun dan terpublikasi pada situs internet Bank Mega Syariah dengan periode pengamatan 2017 – 2020. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda melalui pemenuhan ketentuan dan persyaratan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah risiko pembiayaan (X_1) dan risiko likuiditas (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y).

Indikator yang digunakan pada risiko pembiayaan adalah diprosikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) dan pada risiko likuiditas adalah diprosikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sedangkan indikator yang digunakan pada kinerja keuangan dengan *Return On Assets* (ROA) sebagai pengukuran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian Dikarenakan uji asumsi klasik telah terpenuhi syarat-syaratnya, maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji yang pertama ialah Uji F yang memiliki tujuan agar variabel independen yang ada teruji hubungannya apakah terdapat pengaruhnya terhadap variabel dependen secara simultan atau tidak. Berikut merupakan hasil Uji F yang telah diolah oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Uji F

| No | Model | F Hitung | Sig. |
|----|------------|----------|--------------------|
| 1 | Regression | 5,203 | 0,022 ^b |

Sumber: data diolah (2021)

Sehingga, pada hasil table pengujian di Uji F, dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 5,203 dan nilai signifikansi sebesar 0,022 dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa nilai F hitung lebih besar daripada f tabel ($5,203 > 4,60$). Nilai

signifikansi yang didapatkan lebih kecil dibandingkan dengan nilai α ($0,022 < 0,05$).

Dengan hasil tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk itu, hipotesis ketiga dapat diterima yang dimaknai dengan variabel Risiko Pembiayaan (NPF) dan Risiko Likuiditas (FDR) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Uji yang dilakukan selanjutnya adalah R2 atau Koefisien Determinasi yang dapat diketahui dengan menghitung jauhnya kekuatan dari suatu model ketika menjelaskan variasi dari variabel dependen. Maka, pengujian yang digunakan tersebut untuk mengukur kemampuan dari variabel independen ketika memaparkan variabel dependennya. Apabila nilai R-Square (R2) semakin dekat dengan nilai 1 maka akan semakin besar pengaruh dari variabel independen menjelaskan variabel dependennya, begitu juga sebaliknya apabila nilai yang didapat semakin dekat dengan nilai 0 maka variabel independen yang ada semakin tidak bisa menjelaskan variabel independennya. Hasil pengujian R-Square (R2) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Uji R2

| No | Model | R | R-Square | Adj. R-Square |
|----|-------|-------|----------|---------------|
| 1 | 1 | 0,667 | 0,445 | 0,359 |

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan pengujian tersebut, dapat diketahui nilai R-Square (R2) yang ada sebesar 0,445 sehingga dapat diketahui bahwa variabel Risiko Pembiayaan (NPF) dan Risiko Likuiditas (FDR) dapat menjelaskan Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 44,5% sedangkan sisanya sebesar 55,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercantum di penelitian ini.

Selanjutnya adalah Uji T atau uji parsial dilakukan dalam penelitian untuk bisa mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Keberadaan pengaruh dari variabel independen dapat dilihat

melalui hasil t hitung dan nilai signifikansi, apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($\text{sig} < \alpha$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang diukur memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai t tabel pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus $t(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1)$ dan mendapatkan hasil 2,145 kemudian nilai α pada penelitian ini sebesar 0,05. Hasil pengujian t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Uji T

| No | Model | t | Sig. |
|----|-------|--------|-------|
| 1 | NPF | 2,495 | 0,027 |
| 2 | FDR | -1,789 | 0,095 |

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan pada tabel menyajikan hasil t hitung dan juga nilai signifikansi dari setiap variabel. Pada variabel Risiko Pembiayaan menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($2,495 > 2,145$) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai α ($0,027 < 0,05$). Artinya, dengan hasil tersebut dapat dikatakan H1 atau hipotesis pertama diterima bahwa Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Mega Syariah.

Selanjutnya pada variabel Risiko Likuiditas, didapatkan nilai t hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel ($-1,789 < 2,145$) dan nilai signifikansi sebesar ($0,095 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan H2 atau hipotesis kedua ditolak. Artinya tidak adanya pengaruh dari variabel Risiko Likuiditas (FDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Mega Syariah.

Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan di Bank Mega Syariah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk pengujian dari pengaruh risiko pembiayaan terhadap kinerja keuangan memperlihatkan risiko pembiayaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang

didapatkan yaitu $2,495 > 2,145$ dengan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$.

Artinya, dengan hasil tersebut dapat diputuskan bahwa H1 diterima sehingga Risiko Pembiayaan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) pada Bank Mega Syariah. Dari hasil penelitian ini dinyatakan bahwa semakin kecil risiko pembiayaan atau *Non Performing Financing* (NPF) maka pembiayaan bermasalah di Bank Mega Syariah tersebut semakin kecil pula.

Maka, kinerja keuangan atau *Return On Assets* (ROA) dari Bank Mega Syariah sehat dan juga dapat menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset yang dimiliki Bank Mega Syariah. Terbukti dengan rata-rata dari NPF yang tercatat pada uji statistik deskriptif ialah 2,55%, artinya NPF tersebut sehat dikarenakan $2\% = \text{NPF} < 1,5\%$. Sedangkan rata-rata ROA Bank Mega Syariah berdasarkan pada uji statistik deskriptif ialah 1,14%, artinya ROA tersebut dinilai sehat dikarenakan $25\% < \text{ROA} = 1,5\%$.

Selain itu, peningkatan pada pembiayaan bermasalah yang memungkinkan disertai dengan *fee based income* yang tinggi akan mendukung Bank Mega Syariah mendapatkan keuntungan. *Fee based income* biasa disebut juga dengan *non interest income*, maka artinya sumber pendapatan bank selain dari pendapatan pembiayaan. Di dunia perbankan, terdapat beberapa produk maupun jasa perbankan dapat menghasilkan *fee based income*. (Kustina & Dewi, 2016).

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan di Bank Mega Syariah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk pengujian dari pengaruh risiko likuiditas kepada kinerja keuangan menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang diperoleh yaitu $-1,789 < 2,145$ dengan nilai signifikansi $0,095 > 0,05$.

Artinya, dengan hasil tersebut dapat diputuskan bahwa H2 ditolak sehingga Risiko Pembiayaan (X_2) tidak memiliki pengaruh yang positif dan

signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) pada Bank Mega Syariah. Dari hasil penelitian ini dinyatakan bahwa FDR dari hasil penelitian ini mempunyai nilai pinjaman bank yang sedikit tinggi tetapi tetap stabil karena deposito yang dimiliki dapat menyeimbangkan pinjaman bank.

Hal ini termasuk masih stabil tetapi tidak sesuai dengan konsep dan logika operasi perbankan, bahwa peningkatan dana pinjaman untuk nasabah akan menghasilkan peningkatan pada kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan kredit yang disalurkan oleh Bank Mega Syariah tidak berkontribusi tinggi dikarenakan jangka waktu pembiayaan yang tidak sebentar dan bagi hasil fluktuatif yang mengantarkan kepada pemberian kredit secara terlampaui banyak dengan rata-rata FDR pada Bank Mega Syariah berdasarkan statistik deskriptif yaitu 91,18% yang berujung tidak efektif.

Contohnya seperti pada tahun 2018 – 2019 yang pada tahun 2019 rata-rata angka FDR naik sebesar 4,42% dari 92,99% pada tahun 2018 menjadi 97,41% pada tahun 2019. Menurut Arif & Rahmawati (2018), pengelolaan likuiditas di bank syariah lebih rumit ketimbang dengan pengelolaan risiko lainnya yang terkadang memberikan posisi aman pada bank.

Akan tetapi, apabila terjadi kenaikan likuiditas justru membuat tingkat profitabilitas menjadi kecil karena aset-aset likuid biasanya tidak memberikan imbal hasil yang besar sehingga prinsip *risk return trade off* harus diberlakukan. Nilai FDR yang besar ini menunjukkan bahwa bank mega syariah telah menjalankan fungsi intermediasinya secara optimal.

Namun, di sisi lain terindikasi besaran risiko likuiditas yang dihadapi oleh Bank Mega Syariah. Umumnya, DPK yang terhimpun dari masyarakat sifatnya bukan jangka panjang, kemudian pembiayaan yang diperoleh dalam jangka menengah maupun panjang. Apabila FDR mendekati 100% atau lebih, dengan kondisi ketidaksesuaian antara waktu jatuh tempo DPK maupun pembiayaan, nantinya diperlukan berbagai dana cadangan agar berjaga-jaga bila adanya penarikan dana nasabah pada bank.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Penelitian ini dilakukan agar dapat memahami pengaruh risiko pembiayaan dan likuiditas kepada kinerja keuangan di Bank Mega Syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang diolah menggunakan *IBM SPSS* Versi 26 ini diperoleh kesimpulan secara simultan variabel risiko pembiayaan dan risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Mega Syariah.

Risiko pembiayaan atau *Non Performing Financing* (NPF) menghasilkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan atau *Return On Assets* (ROA) pada Bank Mega Syariah. Risiko likuiditas atau *Financing Deposit Rati* (FDR) tidak menyandang pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan atau *Return On Assets* (ROA) pada Bank Mega Syariah.

Dengan ini cukup menyatakan bahwa semakin kecil risiko pembiayaan atau *Non Performing Financing* (NPF) maka pembiayaan bermasalah di Bank Mega Syariah tersebut semakin kecil pula. Maka, kinerja keuangan atau *Return On Assets* (ROA) dari Bank Mega Syariah menjadi sehat dan juga dapat menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset yang dimiliki Bank Mega Syariah.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan mempergunakan variabel lain yang kemungkinan dapat berhubungan kepada *Enterprise Risk Management* selain *Return On Equity* dan *Return On Assets*. Selain itu penulis menyarankan menambah populasi perusahaan perbankan syariah sehingga memiliki cakupan lebih luas. Penulis juga menyarankan untuk menambah periode penelitian agar lebih menjelaskan variabel.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, baik akademik maupun non akademik, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17.
- Ansori, H. R., & Safira, S. (2018). Analisis Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas. *Jurnal Profita*, 11(1), 1–19.
- Darsita, I. (2020). Analisis CAR, NPF, BOPO Dan FDR untuk Mengukur Tingkat Kesehatan, Serta Pengaruhnya Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah/BUS Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Semarang*, 3(1), 96–113.
- Fahmi, I. (2012). Analisis Laporan Keuangan. In *Bandung: Alfabeta*.
- Fahmi, I. (2013). *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi*. Alfabeta.
- Haryanto, S., Rahadian, N., Mbapa, M. F. I., Rahayu, E. N., & Febriyanti, K. V. (2018). Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Industri Perbankan di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1 (2). *Financial Review*, 1(2), 62–70.
- Irnawati, J. (2019). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Current Ratio (CR) terhadap Nilai Perusahaan dan Dampaknya terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(2), 1–13.
- Kansil, D., Murni, S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan

- Daerah Se-Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3).
- Karim, A. (2013). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Rajawali Press.
- Kholis, N., & Kurniawati, L. (2018). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 4(2), 75–80.
- Lestari, N. M., & Setiawati. (2018). Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Akad Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia serta Pengaruhnya Terhadap Penurunan Tingkat Non Performing Financing (NPF). *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(November 2018), 46–74.
- Mardiana. (2018). Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan: Studi pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di BEI. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 14(2), 151–166.
- Muhammad, R., & Triharyono, C. (2019). Analysis of Islamic Banking Financial Performance Before, During and After Global Financial Crisis. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 5(2), 80–86.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan Dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148–159.
- Rahmawati, A. (2020). Dampak Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas dan Permodalan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 185–198.
- Ramadhani, N., Lie, D., & Susanti, E. (2017). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *FINANCIAL: JURNAL AKUNTANSI*, 3(1), 19–26.
- Refinaldy, A., Sofianti, S. P. D., & Sayekti, Y. (2018). Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah. *RELASI: JURNAL EKONOMI*, 14(1), 126–140.
- Rifki, K. (2019). *Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Risk Management Committee terhadap Enterprise Risk Management: Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Suryani. (2012). Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 153–170.
- Susatyo, A. B. B., Troena, E. A., Thoyib, A., & Salim, U. (2011). Peran Manajemen Risiko dan Perilaku Organisasi untuk Meningkatkan Kinerja (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional & Persero). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 9(2), 697–707.
- Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45.
- Theodorus, S., & Artini, L. G. S. (2018). Studi Financial Distress pada Perusahaan Perbankan di BEI. *E-Jurnal Manajemen*, 7(5), 2710–2732.
- Umam, K., & Utomo, S. B. (2016). *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika JPerkembangannya di Indonesia*. PT RajaGrafindo Persada.
- Wahab. (2014). Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa dan Atribut Produk Islam terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum

Syari'ah Di Semarang. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 107–136.
Zuwardi, Padli, H., & Shahmi, M. A. (2019). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non

Performing Financing (NPF) terhadap Pembiayaan (Studi pada BUS dan UUS di Indonesia Periode 2014-2018). *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 3(2), 141–150.